

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM INISIASI MENYUSU DINI (IMD) PADA IBU BERSALIN DI PUSKESMAS LENANGGUAR

Dwi Susmita Agustina¹, Has'ad Rahman Attamimi², Uyunun Nudhira³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Sumbawa

e-mail: dwisusmitaagustina@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi Menyusui Dini atau sering disingkat dengan IMD merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi di perut ibu, kemudian dibiarkan bayi untuk menemukan puting susu ibu dan menyusui hingga puas. Proses ini dilakukan kurang lebih 1 jam pertama setelah bayi lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan IMD di Puskesmas Lenangguar, dengan menggunakan model evaluasi Konteks, input, proses, produk (CIPP). Evaluasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data hasil wawancara ini diperoleh dari tenaga kesehatan Puskesmas Lenangguar, kecamatan Lenangguar, meliputi: Kepala Puskesmas, tata usaha, dokter, bidan, pasien dan keluarga pasien. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada: komponen konteks, visi dan misi sudah mengarah dengan tujuan Puskesmas Lenangguar. Komponen input: 1) Terdapat dokumen Permenkes No. 97 Tahun 2014 Pasal 14 ayat (1), 2) Terdapat anggaran namun disatukan dengan anggaran persalinan. Jumlah untuk anggaran persalinan Rp.700.000/orang, 3) Secara umum kompetensi bidan memenuhi standar indikator input. Komponen proses diobservasi melalui SOP IMD. Komponen produk dinilai melalui wawancara dengan pasien. Setelah mempertimbangkan sejumlah indikator dalam evaluasi, serta berdasarkan keempat komponen dalam evaluasi dengan model CIPP (Konteks, Input, Proses, Product) dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan program IMD di Puskesmas Lenangguar berjalan dengan sangat baik.

Kata Kunci: CIPP, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), evaluasi

ABSTRAC

Early Initiation of Breastfeeding or often abbreviated as IMD is an opportunity given to babies immediately after birth by placing the baby on the mother's stomach, then allowing the baby to find the mother's nipple and breastfeed until satisfied. This process is carried out approximately 1 hour after the baby is born. This study aims to determine the IMD implementation at the Lenangguar Community Health Center, using the context, process, product (CIPP) evaluation model. This evaluation uses a qualitative approach and data collection uses observation, interview and document study methods. The data from this interview were obtained from health workers at the Lenangguar Public Health Center, Lenangguar district, including: Head of the Puskesmas, administrators, doctors, midwives, patients and patient families. The results of the evaluation show that: the components of the context, vision and mission have led to the goals of Puskesmas Lenangguar. Compen for input: 1) There is a document Permenkes No. 97 of 2014 Article 14 paragraph (1), 2) There is a budget but it is integrated with the budget for childbirth. The amount for the budget for childbirth Rp.700,000 / person, 3) In general, the competence of the midwife meets the input indicator standard. Process components are observed through the IMD SOP. The product component was assessed through interviews with patients. After considering a number of indicators in the evaluation, as well as based on the four components in the evaluation with the CIPP model (Context, Input, Process, Product) it can be concluded that the evaluation of the IMD program implementation at the Puskesmas Lenangguar Community Health Center went very well.

Keywords: CIPP, Early Initiation Of Breastfeeding, Evaluation

A. PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusui Dini atau sering disingkat dengan IMD merupakan suatu kesempatan yang diberikan kepada bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi di perut ibu, kemudian dibiarkan bayi untuk menemukan puting susu ibu dan menyusui hingga puas. Proses ini dilakukan kurang lebih 1 jam pertama setelah bayi lahir. IMD dilakukan untuk meningkatkan kontak batin antara ibu dan bayi. Selain itu pelaksanaan IMD juga mengurangi risiko infeksi pada bayi. Hasil penelitian dari WHO (1991) mengenai IMD dapat mengurangi resiko perdarahan *post partum* dan mengurangi infeksi setelah melahirkan karena isapan pertama dapat mempercepat keluarnya plasenta karena pelepasan hormone oksitosin. Lebih lengkap Nani (2010) menyebabkan Kematian bayi, 40% terjadi pada bulan pertama dari kehidupannya dan inisiasi menyusui dini dapat menurunkan faktor-faktor resiko kematian ini, sehingga dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari (Edmond K *dalam selasi* 2008).

Pechevis (dalam Dayati, 2011) menjelaskan bahwa Untuk membantu terlaksananya proses IMD, maka peran petugas

kesehatan sangatlah penting. Bidan sebagai salah satu petugas kesehatan, mempunyai waktu yang banyak untuk berinteraksi dengan pasien. Dengan begitu bidan mempunyai peran yang penting untuk keberhasilan pelaksanaan IMD (Dayati, 2011). Berdasarkan uraian sebelumnya, bidan seharusnya menerapkan IMD setiap kali menolong persalinandan memberikan dukungan kepada ibu yang melakukan persalinan untuk melakukan IMD karena pada umumnya ibu akan mematuhi apa yang dikatakan oleh bidan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan didapatkan data bahwa pada PUSKESMAS Lenangguar untuk program IMD dilakukan sesuai SOP. Namun tetap disesuaikan dengan kondisi pasien, contohnya pada pasien asfiksia ringan masih tetap dilaksanakan tetapi jika kondisi ibu maupun bayi tidak memungkinkan maka IMD tidak dilaksanakan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan IMD di Puskesmas Lenangguar menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menemukan fakta atas data yang

diperoleh dari hasil penelitian kemudian dari data yang didapat dan penjelasan.

C. HASIL PENELITIAN

1. Komponen Konteks

Hasil evaluasi menjelaskan, bahwa Visi dan Misi Puskesmas Lenangguar merupakan hasil dari musyawarah staf organisasi di Puskesmas yang kemudian diberikan mandat kepada seluruh stakeholder untuk bersama-sama melaksanakan apa yang menjadi tujuan yang terkandung dalam Visi dan Misi. Artinya berdasarkan hasil temuan tersebut, baik bidan maupun pasien tidak dilibatkan dalam perumusan Visi dan Misi, namun ikut serta dalam mencapai tujuan yang terkandung dalam Visi dan Misi tersebut.

2. Komponen Input

Dalam evaluasi pelaksanaan program IMD pada ibu bersalin di Puskesmas Lenangguar, setidaknya terdapat 3 komponen yang menjadi perhatian penting evaluator dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program IMD pada ibu bersalin, yaitu: 1) ketersediaan dokumen, 2) Anggaran, dan 3) Sumber daya manusia.

Temuan hasil evaluasi menjelaskan, bahwa dalam ketersediaan dokumen dan anggaran pelaksanaan program IMD yaitu terdapat dokumen Permenkes No. 97 Tahun 2014 Pasal 14 ayat (1) dan Terdapat anggaran namun disatukan dengan anggaran persalinan. Jumlah untuk anggaran persalinan Rp.700.000/orang. Temuan berikutnya terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang dimaksud adalah dokter atau bidan khusus pada pelaksanaan program IMD, Secara umum kompetensi dokter atau bidan di puskesmas Lenangguar memenuhi standar indikator input seperti ibu Melyana Rosa, A.Md. Keb, pendidikan yang sudah di tempuh DIII kebidanan dengan beberapa pelatihan yang telah di ikuti seperti kegawatdaruratan obstetric dan gynekologi, midwifery update, APN, PMBA, Aspexia, BBLR, SDIDTK, MTBS, APBK, CTU, Consselor ASI, dan PONED dengan STR masih dalam proses perpanjangan dan Fitrah Alvi Syahrin, A.Md.Keb 23 tahun, pendidikan yang sudah ditempuh DIII Kebidanan dengan pelatihan yang telah diikuti yaitu SDIDTK, Ira Santi,

A.Md.Keb 32 tahun, Pendidikan DIII Kebidanan, Pelatihan yang pernah diikuti yaitu Asfiksia, MU, PMBA, Ria Ulandariana Dewi Z, A.Md.Keb 32 tahun, Pendidikan DIII Kebidanan, Pelatihan yang pernah diikuti: Asfiksia, MU, PMBA, APN, BBLR, dan Okti Oktaviani, A.Md.Keb 29 tahun, Pendidikan : DIII Kebidanan, Pelatihan yang pernah diikuti:PNBA, MU, Klinis

3. Komponen Proses

Temuan evaluator pada Proses pelaksanaan program IMD dilakukan sesuai dengan SOP yang sudah tersedia di Puskesmas Lenangguar. Dari 13 item IMD yang saya observasi ada salah satu yang tidak dilaksanakan seperti “ibu didukung dan dibantu mengenai perilaku bayi sebelum menyusui. Di luar 13 item IMD tenaga medis tidak memberitahukan kepada pasien dan bagaimana proses apa yang akan dilakukan pelaksanaannya.

4. Komponen Produk

Temuan evaluator pada pasien Ny. “Y” 25 tahun melahirkan di Puskesmas lenangguar “menjelaskan sangat puas dengan pelayanan yang diberikan saat persalinan

beberapa saat setelah bayi lahir, bayi diletakan di atas perut saya sehingga rasa sakit yang saya rasakan hilang sewaktu proses persalinan”. Sedangkan Ny “M” 28 tahun mengatakan bahwa saat melahirkan di puskesmas bahwa setelah melahirkan anak keduanya, bidan langsung meletakkan anaknya diatas perutnya, ibu merasa bahagia bisa langsung memeluk anaknya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dokumen Visi dan Misi serta pernyataan informan dapat disimpulkan, bahwa tujuan-tujuan yang terkandung dalam Visi dan Misi Puskesmas Lenangguar mengarah pada peningkatan mutu dan kompetensi, sehingga pelaksanaan program IMD pada ibu bersalin relevan dengan apa yang menjadi tujuan puskesmas Lenangguar.

Dalam pelaksanaan program IMD pada ibu bersalin di puskesmas Lenangguar setidaknya terdapat 3 komponen yang menjadi perhatian terhadap pelaksanaan program IMD pada ibu bersalin di puskesmas Lenangguar, yaitu: 1) Terdapat dokumen Permenkes No. 97 Tahun 2014 Pasal 14 ayat 1, 2) Terdapat anggaran namun disatukan dengan anggaran

persalinan. Jumlah untuk anggaran persalinan Rp.700.000/orang, 3) SDM yang dimaksud adalah dokter atau bidan khusus pada pelaksanaan program IMD, Secara umum kompetensi dokter atau bidan di puskesmas Lenangguar memenuhi standar indikator input

Temuan evaluator pada Proses pelaksanaan program IMD dilakukan sesuai dengan SOP yang sudah tersedia di Puskesmas Lenangguar, namun juga tetap disesuaikan dengan kondisi ibu dan bayi.

Keperawatan, 34–45

Di mana Ny “Y” 25 tahun melahirkan di Puskesmas lenangguar menjelaskan sangat puas dengan pelayanan yang diberikan saat dimana beberapa saat setelah bayi lahir, bayi diletakan di atas perut saya sehingga rasa sakit yang saya rasakan hilang sewaktu proses persalinan. Sedangkan Ny “M” 28 tahun mengatakan bahwa saat melahirkan di puskesmas bahwa sesaat setelah melahirkan anak keduanya bidan langsung meletakkan anaknya diatas perutnya ibu merasa bahagia bisa langsung memeluk anaknya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Attamimi, HR. 2019. Evaluasi Penilaian Berbasis Hots Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Labschool Kebayoran, Jakarta Selatan:

Universitas

Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Dayati. (2011). *Faktor-Faktor Pada Bidan Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2011*. Depok: FKM UI.

Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia; 2012.

Nani. (2010). *Hubungan Kelompok Pendukung Ibu Dalam Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara*. Depok: FKM UI.

UNICEF. (2018). 3 in 5 Babies not Breastfeed in the First Hour of Life. <https://unicef.org>.